



PEMANFAATAN ENSIKLOPEDIA SEBAGAI PENAMBAH PENGETAHUAN PEMUSTAKA DI PERPUSTAKAAN DAERAH KABUPATEN WONOSOBO

Sri Dewanti¹, Bachrul Ilmi²

Prodi D3 Perpustakaan, Sekolah Vokasi, Universitas Sebelas Maret
Dosen Sekolah Vokasi Universitas Sebelas Maret

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 12 Jul 2022

Accepted: 06 Okt 2022

Published: 18 Des 2022

Keyword:

*References service,
Encyclopedia benefits.*

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan ensiklopedia oleh pemustaka di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Wonosobo. Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dari studi literatur dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa koleksi yang sering dicari oleh pemustaka di layanan referensi ePrpustakaan Daerah Kabupaten Wonosobo adalah jurnal penelitian, referensi sejarah/data lokal. Pemustaka yang datang kelayanan referensi mayoritas adalah mahasiswa. Tetapi tidak terlalu banyak pemustaka yang memanfaatkan ensiklopedia.

This study aims to determine the usage of encyclopedias by users in Regional Library of Kabupaten Wonosobo. The research method used is descriptive qualitative. Data was collected from literature studies and interviews. The results showed that the collections that are often sought by users at the library Daerah Kabupaten Wonosobo reference service are research journals, historical references, or local data. The majority of the users who come to the reference service are students. But not too many users make use of the encyclopedia.

PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan tempatnya ilmu pengetahuan, oleh sebab itu perpustakaan adalah elemen terpenting di dalam perkembangan ilmu pengetahuan yang harus diolah sebaik mungkin. Perpustakaan merupakan pusat sumber informasi menjadi penunjang untuk memajukan suatu lembaga khususnya adalah lembaga pendidikan, ini karena pemustaka/pengunjung lebih banyak dari kalangan terpelajar yang mempunyai tingkat kebutuhan terhadap sumber informasi yang tinggi. Perpustakaan harus selalu memperbaiki kualitas pelayanannya, terkhusus terhadap koleksi yang digunakan pemustaka untuk pemenuhan keperluan informasinya (Nuryanti, Artika, Wulandari, dkk, 2019).

Salah satu jenis perpustakaan yaitu perpustakaan umum, perpustakaan umum merupakan perpustakaan yang didanai dari dana yang berasal dari lembaga umum, baik itu sebagian ataupun keseluruhannya, terbuka bagi masyarakat umum serta tidak membedakan umur, gender, keyakinan, suku, pekerjaan, golongan, dan memberikan pelayanan secara gratis bagi

masyarakat pada umumnya (Fatimah, 2018). Perpustakaan umum kabupaten merupakan lembaga perpustakaan yang dapat digunakan bagi masyarakat umum di suatu daerah kabupaten sebagai media pembelajaran sepanjang kehidupan ini, tanpa ada yang membeda-bedakan umur, suku, keyakinan, kedudukan sosial dan ekonomi di masyarakat, dan jenis kelamin (Perpusnas RI dalam Bunanjar, 2019). Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang menyediakan beragam koleksi informasi tentang ilmu pengetahuan dan teknologi, informasi pada masyarakat tanpa mengenal umur, ras, dan agama (Bunanjar, 2019).

Pelayanan referensi adalah bagian pelayanan dari suatu perpustakaan yang secara langsung berinteraksi dengan pemustaka di dalam memberikan suatu informasi dan pemanfaatan koleksi bahan pustaka guna keperluan dari pembelajaran dan penelitian. Lebih lanjut, layanan referensi merupakan: → Merupakan suatu kegiatan utama yang dilakukan di perpustakaan yang terkhusus membantu menemukan koleksi referensi yang dibutuhkan para pemustaka; → Merupakan salah satu kegiatan layanan guna membantu para pemustaka untuk mencari sumber informasi dengan suatu cara, yaitu: 1) Mendapat pertanyaan dari para pemustaka, kemudian setelah itu pustakawan menjawab pertanyaannya dengan mempergunakan koleksi bahan referensi yang terdapat di perpustakaan itu sendiri maupun koleksi yang berada diluar perpustakaan tersebut. 2) Membimbing pemustaka untuk menemukan sumber referensi/rujukan yang dibutuhkan guna menemukan sumber informasi yang diperlukan pemustaka. 3) Membimbing para pemustaka mengenai bagaimana cara mempergunakan masing-masing dari koleksi rujukan/referensi tersebut (ALA dalam Kalsum, 2016).

Setiap lembaga perpustakaan pasti mempunyai pelayanan referensi atau rujukan yang menyediakan suatu koleksi ensiklopedia, begitu pula dengan perpustakaan umum. Di dalam ensiklopedia terdapat berbagai macam topik pembahasan dari suatu ilmu pengetahuan yang dibarengi dengan keterangan dan informasi yang menyeluruh serta lengkap mengenai objek yang dibahas, topik yang dibahas di dalam ensiklopedia yaitu materi dari berbagai ilmu pengetahuan. Ensiklopedia yaitu suatu karya pendukung yang disajikan di dalam sebuah buku yang terdapat penjelasan mengenai semua cabang wawasan, pengetahuan serta teknologi, ataupun yang meringkas secara terperinci tentang sesuatu cabang ilmu di dalam serangkaian artikel yang tajuk subjeknya disusun berdasarkan huruf (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019). Ensiklopedia adalah buku yang dijilid menjadi satu, di dalamnya terdapat pembahasan mengenai bidang ilmu tertentu (Cahyawulan dan Rachmawati, 2018). Ensiklopedia merupakan suatu koleksi bahan pustaka yang memuat informasi serta gambar yang unik yang cocok dengan tema yang sedang dibahas (Utari, 2016).

Ensiklopedia merupakan kumpulan tulisan yang memuat penjabaran yang menyimpan suatu informasi yang mendetail serta mudah dipahami dan dimengerti tentang seluruh komponen ilmu pengetahuan, yang disusun di dalam bagian artikel dengan topik pembahasan yang sudah disusun menurut huruf, golongan, serta umunya tercatat di dalam bentuk serangkaian buku (Nurmansyah dalam Nuryanti, Artika, Wulandari, dkk, 2019).

Penelitian yang relevan dilakukan oleh (Nuryanti, Artika, Wulandari, dkk, 2019) penggunaan ensiklopedia di lembaga perpustakaan perguruan tinggi ditujukan bagi sivitas akademik PT. Tetapi, masih banyak mahasiswa/mahasiswi yang belum tahu keberadaan

pelayanan referensi, sehingga penggunaan koleksi rujukan ensiklopedia kurang dimaksimalkan. Oleh sebab itu penelitian ini memiliki tujuan guna mengetahui bagaimana pemanfaatan/penggunaan ensiklopedia di perpustakaan umum tersebut oleh pemustaka.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipergunakan di dalam penelitian ini yaitu deskripsi kuantitatif dengan menggunakan teknik studi literatur dan wawancara. Deskripsi kuantitatif merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara teratur dengan alur induktif. Dimulai dengan suatu kejadian yang menjelaskan maksud dari penelitian sampai dengan penarikan kesimpulan terhadap suatu hal yang terjadi pada penelitian tersebut merupakan maksud dari alur induktif.

Penggunaan teknik studi literatur dengan mengumpulkan bahan pustaka acuan yang sesuai dengan topik yang diteliti. Tujuan menggunakan studi literatur adalah untuk membantu memperluas pengetahuan terhadap topik penelitian. Studi literatur yaitu intisari tertulis perihal artikel yang berasal dari berbagai sumber seperti e-jurnal, buku, dan sumber lain. Studi literatur juga dilakukan dengan membaca, mencatat, serta mengolah bahan penelitian. Selain studi literatur, wawancara juga dilakukan guna mendukung dan memperkuat hasil penelitian dengan cara mengajukan suatu pertanyaan kepada narasumber yang telah disusun secara sistematis guna mendapatkan jawaban untuk mendukung penelitian ini. Hasil dari wawancara dalam penelitian ini merupakan sumber informasi yang menjadi bahan analisis guna menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Penelitian ini dimulai dengan melakukan wawancara dengan narasumber. Setelah itu, peneliti menyaring data yang diperoleh, yang mana informasi yang sesuai dengan konteks penelitian dan membuang data yang tidak dibutuhkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis mengumpulkan data ini melalui studi literatur dan wawancara, setelah itu dilakukan penjabaran terhadap manfaat ensiklopedia sebagai media penambah pengetahuan pemustaka di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Wonosobo. Objek dari penelitian ini yaitu pemanfaatan koleksi rujukan ensiklopedia.

Ciri-ciri Informasi

Ciri-ciri informasi di dalam penelitian ini yaitu pengunjung perpustakaan yang menggunakan bahan rujukan ensiklopedia di perpustakaan Daerah Kabupaten Wonosobo. Peneliti mewawancarai pustakawan yang bertugas mengelola koleksi rujukan, dikarenakan ensiklopedia tersebut berada pada koleksi rujukan sebagai informasi pendukung. Di dalam menganalisis data dan wawancara penulis menanyakan beberapa pertanyaan kepada pustakawan, yaitu: 1) Kunjungan pengguna/pemustaka perpustakaan ke layanan referensi, 2) Alasan pengguna/pemustaka perpustakaan memanfaatkan koleksi ensiklopedia, 3) Pemanfaatan ensiklopedia, 4) Peran pustakawan di layanan referensi/rujukan.

Kunjungan Pengguna / Pemustaka ke Layanan Referensi

Kunjungan ke perpustakaan merupakan suatu yang dilakukan pengunjung/pemustaka perpustakaan untuk mendatangi perpustakaan untuk mencari suatu informasi. Pemustaka

perpustakaan yang mengunjungi perpustakaan dengan tujuan berbeda-beda. Peneliti lebih memfokuskan penelitian ini pada pemustaka yang datang ke layanan referensi. Berdasarkan wawancara, aktivitas yang dilakukan oleh pemustaka perpustakaan di suatu perpustakaan adalah mencari sumber rujukan, membaca sebuah buku, dan juga untuk mendiskusikan suatu hal. Bahan pustaka yang sering dicari dilayanan rujukan, yaitu jurnal penelitian dan referensi sejarah atau data lokal, untuk koleksi ensiklopedia tidak terlalu banyak pemustaka yang memanfaatkannya. Mayoritas pemustaka layanan referensi adalah mahasiswa yang sedang mencari sumber rujukan untuk menyelesaikan tugasnya.

Berdasarkan hasil analisis di atas bisa disimpulkan layanan rujukan kurang diketahui oleh masyarakat perpustakaan Daerah Kabupaten Wonosobo. Mayoritas pengguna perpustakaan yang datang menuju ke layanan rujukan adalah mahasiswa/mahasiswi yang sedang mencari bahan referensi. Dan koleksi yang paling sering diakses pemustaka di layanan referensi adalah jurnal penelitian dan referensi sejarah/data lokal.

Alasan Pengguna / Pemustaka Memanfaatkan Koleksi Ensiklopedia

Penggunaan koleksi ensiklopedia di Perpustakaan Daerah Kabupaten Wonosobo hanya digunakan oleh beberapa orang saja. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang didapatkan dari pustakawan (petugas perpustakaan) yang bertugas di layanan rujukan, beliau menyatakan bahwa koleksi ensiklopedia ini ada yang menggunakannya tetapi tidak terlalu banyak.

Berdasarkan hasil analisa di atas bisa disimpulkan bahwa koleksi ensiklopedia jarang pemustaka yang memanfaatkannya. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan pengguna perpustakaan mengenai manfaat dari ensiklopedia. Koleksi ensiklopedia hanya diakses oleh beberapa orang saja. Padahal terdapat banyak manfaat yang dapat diambil dari koleksi ensiklopedia.

Alasan pemustaka memanfaatkan ensiklopedia adalah karena koleksi tersebut dapat bermanfaat sebagai sumber rujukan dalam memberi jawaban atas pertanyaan yang pemustaka tanyakan. Koleksi rujukan memiliki berbagai macam manfaat yang diperlukan oleh pengguna perpustakaan untuk memenuhi kebutuhannya terhadap informasi yang diperlukannya, manfaat tersebut, yaitu:

- 1) Memberi penjelasan secara mendetail dan mendasar mengenai sesuatu masalah yang ingin diketahuinya, jadi manfaat dari koleksi rujukan berguna untuk menghilangkan rasa keraguan mengenai pengertian dari masalah tertentu.
- 2) Menambah perbendaharaan kata, bukan saja tau tentang asal sesuatu kata/istilah, bahkan kita pun bisa memahami penjelasan dasar, baik itu mengenai asal suatu kata, pemanfaatannya, pelafalannya, sejarah, paduan kata, antonim, dan lainnya.
- 3) Kita bisa tahu tentang asal-usul dan keadaan dari suatu negeri/tempat lainnya didunia ini, dan bahkan tentang berbagai pulau yang belum pernah di datangi.
- 4) Perjalanan kehidupan dari tokoh yang terkemuka didunia bisa diketahui, termasuk berbagai karyanya, penghargaan yang pernah mereka dapat, pengalaman mereka, dan yang terpenting yaitu kita bisa mengetahui cara mereka menjalani hidup didunia.

- 5) Kemampuan meningkat di dalam mengguakan bahan referensi atau bahan rujukan sebagai sumber informasi yang dasar.
- 6) Koleksi rujukan dapat digunakan agar bisa mendukung penelitian yang sedang atau akan dilakukan, yaitu dengan mempergunakan data yang telah didapatkan dari berbagai sumber bahan koleksi rujukan tersebut, misalnya saja data statistic, peta, serta lain sebagainya.
- 7) Daerah terkecil/pulau yang tidak kita diketahui bisa dengan mudah untuk diketahui.
- 8) Bagi pustakawan, terutama pustakawan yang tugasnya sebagai pustakawan rujukan/referensi, bahan referensi adalah media atau alat yang penting dalam membantu pemustaka ketika membutuhkan suatu informasi. Berbagai jenis pertanyaan yang pemustaka tanyakan dapat dijawab menggunakan bahan rujukan tersebut. Pustakawan (petugas perpustakaan) rujukan tidak perlu tahu mengenai berbagai jenis informasi yang kemungkinan akan dipertanyakan oleh pemustaka. Yang dibutuhkan pemustaka adalah kemampuan mengetahui dimana buku rujukan yang memuat infomasi yang mereka butuhkan tersebut dapat ditemukan. Dengan demikian, pustakawan bisa memberikan petunjuk kepada para pemustakanya, kemana mereka harus mencari informasi tersebut dan jika pemustaka memerlukan bantuan pustakawan akan membentunya untuk menemukan informasi tersebut (Mustafa, B, dan Saleh, A.R dalam Rosa, A.D, 2017).

Ensiklopedia adalah salah satu koleksi rujukan dalam bentuk cetak. Ensiklopedia memiliki ciri-ciri yang berbeda dengan bahan pustaka yang lain (Ubaidillah, 2017). Itulah alasan mengapa pemustaka harus memanfaatkan ensiklopedia. Ensiklopedia adalah salah satu koleksi rujukan yang memuat penjelasan mengenai berbagai macam cabang ilmu pengetahuan. Dimana di dalamnya terdapat pengetahuan yang mendasar dan mendetail tentang suatu peristiwa yang nyata, dan bisa digunakan untuk menunjang suatu penelitian guna mengembangkan pengetahuan atau hasil penelitian yang sudah ada.

Pemanfaatan Ensiklopedia

Ensiklopedia adalah buku yang isinya penjabaran mengenai berbagai informasi secara meluas, lengkap, dan mudah untuk dimengerti tentang ilmu pengetahuan atau cabang ilmu pengetahuan tertentu, yang disusun atas dasar abjad atau kategori guna menambah wawasan. Sehingga, ensiklopedia bisa dipergunakan sebagai bahan referensi atau rujukan mengenai materi yang berhubungan dengan apa yang dibutuhkan oleh pembacanya. Ensiklopedi sebagai suatu sarana pendukung yang menyediakan bermacam jenis informasi mengenai suatu topik pembahasan atau ilmu yang memiliki begitu banyak cakupan di dalam pembahasannya, bermacam cabang ilmu pengetahuan baik pengetahuan sosial ataupun pengetahuan alam. Ensiklopedia memiliki penjabaran yang lengkap, mendetail, dan di dalamnya dilengkapi dengan ilustrasi supaya orang yang membacanya bisa lebih memahami informasi yang didupakannya (Prihartanta dalam Nurdiansyah, Faisal, Sulkipani, dkk, 2021). Selain itu, di dalam ensiklopedia terdapat indeks dalam buku serta juga terdapat petunjuk penggunaan (Erawati, Raharjo, dan Azizah, 2020). Ensiklopedia membahas suatu ilmu pengetahuan yang lebih detail dari kedua cabang ilmu tersebut (Devi, 2020). Pemanfaatan ensiklopedi di dalam suatu pembelajaran bisa ditanggapi dengan baik oleh para siswa/siswi, mahasiswa/mahasiswi, guru serta dosen (Winda, Muharini, dan Rasmawan, 2019).

Adapun manfaat dari ensiklopedia antara lain:

1. Ensiklopedia sebagai sarana guna mencari informasi yang dasar mengenai berbagai macam masalah.
2. Ensiklopedia sebagai sarana utama menentukan langkah awal guna melakukan suatu penelitian tentang suatu objek tertentu.
3. Ensiklopedia sebagai sarana untuk mengetahui benar atau tidak dari suatu informasi yang didapatkan.
4. Ensiklopedia sebagai sumber pengetahuan dunia (Prihartanta dalam Devi, 2020)

Ensiklopedia dibuat dengan tujuan tertentu. Seperti yang telah dikemukakan oleh (Suwarno dalam Nuryanti, Artika, Wulandari, dkk, 2019) bahwa pada dasarnya suatu ensiklopedia mempunyai 3 (tiga) tujuan utama, antara lain:

1) Source of answer to fact question

Ensiklopedia bisa dimanfaatkan sebagai sumber jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang membutuhkan suatu fakta, kenyataan, serta data. Ensiklopedia disusun guna menyajikan suatu materi yang didasarkan atas ilmu pengetahuan atau peristiwa dan merupakan suatu hal yang benar nyata, bukan sebagai cerita hayalan belaka. Sehingga pengguna atau pemustaka yang memanfaatkan ensiklopedia hanya akan mendapatkan suatu jawaban yang tepat, itu dikarenakan materi yang terdapat di dalamnya diperoleh atas dasar fakta serta pengetahuan.

2) Source of background information

Ensiklopedia sebagai suatu sumber informasi yang menyimpan berbagai pembahasan dan pengetahuan mendasar yang berhubungan dengan suatu subjek serta bermanfaat untuk penelusuran lebih lanjut lagi. Jadi, dapat dikatakan bahwa ensiklopedia pada dasarnya membahas tentang berbagai macam hal dan peristiwa yang dijadikan sebagai subjek pembahasan untuk dibentuk dalam bentuk cetak.

3) Direction service

Direction service adalah pelayanan yang mengarahkan pemustaka terhadap bahan-bahan pustaka, lebih lanjut bagi para pembaca terhadap tema-tema yang dibahas. Dan disetiap akhir pembahasan dari suatu subjek tersebut, pada ensiklopedia selalu disertakan rujukan tentang pembahasan dari materi yang sudah dicurahkan. Rujukan ini bukan hanya sebagai referensi materi yang telah dipergunakan di dalam pembahasan, tetapi juga sebagai sumber rujukan lainnya yang masih terhubung dengan topik materi yang sedang dibahas. *Direction service* ini pada umumnya diperkenalkan dalam bentuk suatu bibliografi atau rujukan yang disarankan untuk dibaca / dipelajari, dan biasanya referensi ini terdapat di bagian akhir suatu artikel.

Ensiklopedia adalah salah satu koleksi rujukan yang sangat terkenal (Purbosari, 2016). Tujuan diterbitkannya ensiklopedia, yaitu untuk merangkum suatu ilmu pengetahuan di dalam suatu kesatuan dan menyediakan informasi dengan suatu tatanan tertentu supaya lebih mudah dipahami (Handayani, 2020). Ensiklopedia mempunyai suatu kelebihan dan kekurangan, diantaranya adalah:

1. Kelebihan Ensiklopedia

Materi yang dijelaskan membahas tentang hal-hal yang dasar dengan menggunakan Bahasa yang simple, sehingga dapat mempermudah pembaca untuk memahami hal tersebut.

2. Kekurangan

Ensiklopedia dibuat mempergunakan kertas yang halus serta dipenuhi dengan warna-warni, sehingga membuat harganya lebih mahal dibandingkan dengan buku pada umumnya (Handayani, 2020).

Setiap ensiklopedia yang terbit, biasanya menjelaskan berbagai arti dengan mendetail, dan sering sekali juga dicantumkan di daftar referensi literatur di setiap bagian atau di setiap sub-bagiannya terdapat penjelasan yang singkat, serta terdapat penjelasan cukup yang panjang disertai informasi mengenai berbagai macam data pendukung, misalnya tempat tanggal lahir, dan kejadian-kejadian yang mengandung sejarah (Anam, 2016). Terdapat banyak kelebihan yang bisa didapatkan ketika memanfaatkan ensiklopedia, seperti menambah wawasan mengenai suatu peristiwa, mendapat pemahaman, dan dapat memperbanyak informasi tentang ilmu pengetahuan bagi pemustaka yang membacanya, karena ensiklopedia mempunyai daya tarik sendiri (Mulyani dan Armiati, 2021).

Peran Pustakawan di Layanan Referensi / Rujukan

Pustakawan rujukan merupakan pustakawan yang bertugas untuk membantu, mengarahkan atau menginstruksikan pemustaka dalam membantunya mengakses berbagai bentuk informasi. Bantuan, arahan serta instruksi merupakan layanan yang dilakukan, baik secara langsung atau tidak langsung kepada pemustaka. Selain itu, pustakawan rujukan juga menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pemustaka (Raihana, 2017). Pendapat tersebut sama dengan hasil wawancara yang dikemukakan oleh pustakawan yang bertugas dilayanan referensi beliau menyatakan bahwa “Tugas pustakawan dilayanan referensi adalah memberikan bimbingan pemakaian data referensi kepada pemustaka dan membantu peneliti untuk menemukan referensi yang dibutuhkannya”.

Pustakawan rujukan adalah kunci sukses dari suatu layanan referensi. Pustakawan rujukan / referensi merupakan seseorang yang mempunyai kemampuan menganalisa di dalam menentukan serta memahami setiap subjek dari informasi yang diperlukan. Sebagai seorang pustakawan rujukan, maka sangat dibutuhkan sikap yang terbuka serta selalu memperhatikan suatu perkembangan yang terjadi di lingkungan tempatnya bekerja. Salah satu bentuk partisipasi seorang pustakawan yaitu dengan mengikuti segala macam kegiatan guna meningkatkan pengetahuan, memperluas pandangan, serta menambah jaringan pertemanan dengan sesama profesinya (Bagusni dan Irawati, 2018).

Menurut (Harmawan dalam Swandi, 2018) menyatakan bahwa peran pustakawan (orang yang bertugas di perpustakaan) di dalam melayani pemustakanya sangat beragam. Dalam hal ini, petugas perpustakaan memainkan peran ganda yang bisa disingkat dengan akroni emas, yaitu sebagai berikut:

1. Edukator

Di dalam melaksanakan tugasnya, pustakawan harus bisa berfungsi dan berjiwa seperti pengajar.

2. Manajer

Mengolah suatu informasi yang terdapat pada satu sisi dengan pemustaka informasi disisi lainnya. Dan sebagai seorang pengatur, pustakawan harus memiliki jiwa seorang pemimpin. Kemampuan dalam memimpin, menggerakkan serta mampu bertindak sebagai seorang koordinator di dalam melaksanakan setiap tugasnya dalam sehariannya.

3. Administrator

Sebagai seorang administrator, petugas perpustakaan harus bisa menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi setiap program di perpustakaannya, dan bisa melakukan analisa atas suatu hal yang sudah dicapai, setelah itu melaksanakan usaha-usaha perbaikan agar dapat mencapai suatu hasil yang lebih bagus lagi.

4. Supervisor

Sebagai seorang pustakawan, maka harus:

- Bisa melakukan pelatihan profesional,
- Bisa meningkatkan prestasinya, pengetahuannya, dan keterampilan,
- Memiliki pengetahuan dan pandangan yang luas.

Layanan rujukan berguna untuk mengarahkan, menunjukkan, dan menelusuri informasi dari beragam sumber yang terdapat di perpustakaan atau di luar perpustakaan, baik itu berupa bentuk cetak maupun tidak tercetak guna menjawab kebutuhan pemustakanya. Dengan layanan rujukan ini pemustaka akan memperoleh informasi secara cepat dan tepat. Layanan rujukan ini diberikan kepada pemustaka yang membutuhkan bantuan dalam menelusuri informasi yang sedang dicarinya, layanan ini meliputi bimbingan pemustaka, serta penelusuran terhadap suatu informasi. Fungsi dari layanan referensi ini adalah menjembatani pemustaka dengan mempertemukannya dengan informasi yang dibutuhkannya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pemanfaatan Ensiklopedia Sebagai Penambah Pengetahuan Pemustaka di Perpustakaan Daerah Kabupaten Wonosobo bisa diambil kesimpulan bahwa tidak banyak pemustaka yang menggunakan koleksi referensi ensiklopedia. Dari hasil wawancara dari pustakawan yang bertugas di layanan referensi menyatakan bahwa mayoritas pemustaka yang berkunjung ke layanan referensi adalah mahasiswa yang sedang mencari sumber rujukan untuk penelitiannya. Koleksi yang paling sering dicari dan digunakan adalah jurnal penelitian dan referensi sejarah atau data lokal. Jadi untuk koleksi ensiklopedia tidak banyak pengguna perpustakaan layanan referensi yang mengaksesnya. Padahal terdapat berbagai manfaat yang terdapat dalam ensiklopedia, salah satunya adalah menambah perbendaharaan kata, dan dapat menambah wawasan dan pengetahuan.

Saran

Berdasarkan dengan kesimpulan tersebut, maka peneliti mengusulkan saran yang bisa dijadikan pertimbangan untuk Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Wonosobo untuk mempromosikan koleksi ensiklopedia, agar pemustaka bisa mengakses dan memperoleh manfaat dari koleksi referensi ensiklopedia. Peneliti mengusulkan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, yaitu:

- Pustakawan mempromosikan atau mengenalkan koleksi referensi khususnya ensiklopedia yang terdapat di layanan rujukan kepada masyarakat. Perlu adanya penjelasan lebih lanjut tentang apa saja manfaat yang bisa diperoleh dari ensiklopedia.
- Meningkatkan kualitas pelayanan di layanan referensi agar memberikan kesan yang baik bagi pemustaka, supaya pemustaka merasa nyaman ketika berada di layanan referensi.

DAFTAR RUJUKAN

- Anam, M. K. (2016). *Pengembangan Ensiklopedia Sebagai Penunjang Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Arab Bagi Siswa Kelas VII MTs di Kabupaten Grobogan*. Skripsi, Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Binti Nuryanti, E. E. (2019). Analisis Pemanfaatan Ensiklopedia di Perpustakaan IAIN Tulungagung. *Shaut Al-Maktabah : Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi*, 11(1), 99-110. Retrieved from <https://www.rjfahuinib.org/index.php/shaut/article/download/123/156/780>
- Bunanjar, R. (2019). Persepsi Pemustaka Terhadap Promosi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Palembang Ditinjau Dari Konsep AIDA (Attention, Interest, Desire, Action). *Skripsi, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Raden Fatah: Palembang*.
- Devi, R. S. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Ensiklopedia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Muatan IPS Siswa Kelas V SD Negeri 05 Beji Pemalang. *Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang: Semarang*. Retrieved from <https://lib.unnes.ac.id/40382/1/1401416038.pdf>
- Edwin Nurdiansyah, E. E. (2021). Pengembangan Ensiklopedia Identitas Nasional Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Civic Hukum*, 6(2), 112-123. Retrieved from <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jurnalcivichukum/article/download/14612/10132/58878>
- Fatimah. (2018). Perpustakaan, Manfaat, Kelebihan dan Kekurangan. *Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi dan Perpustakaan*, 2(1).
- Hammam Bagusni, I. I. (2018). Persepsi Pustakawan Terhadap Perannya Pada Layanan Referensi: Studi Kasus Di Perpustakaan Hukum Daniel S. Lev. *Bibliotech : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 3(2), 73-90. Retrieved from <https://academicjournal.yarsi.ac.id/index.php/bibliotech/article/view/393/579>
- Handayani, S. (2020). *Pengembangan Ensiklopedia Sebagai Media Pembelajaran*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung.
- Kalsum, U. (2016). Referensi Sebagai Layanan, Referensi Sebagai Tempat: Sebuah Tinjauan Terhadap Layanan Referensi di Perpustakaan Perguruan Tinggi. *Journal Iqra'*, 10(1).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). *Petunjuk Teknis Penyusunan Ensiklopedia*.

- Marsela Winda, R. M. (2020). Pengembangan Ensiklopedia Peralatan Labolatorium Kimia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 9(4), 1-8.
- Purbosari, P. M. (2016). Pembelajaran Berbasis Proyek Membuat Ensiklopedia Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Untuk Meningkatkan Academic Skill Pada Mahasiswa. *Cendakiawan: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(3), 231-238.
- Raihana, R. (2017). *Layanan Referensi Perpustakaan Perguruan Tinggi : Studi Kasus di Institut Pertanian Bogor*. Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.
- Rosa, A. D. (2017). *Pemanfaatan Koleksi Referensi di Perpustakaan Fakultas Kedokteran dan IlmuKesehatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Swandi. (2018). Peran Pustakawan di Layanan Referensi. *Universitas Sumatera Utara, Medan*.
- Tri Mulyani, A. (2021). Efektivitas Penggunaan Ensiklopedia Berbasis Teknologi Sebagai Sumber Belajar di Sekolah Mengengah Atas (SMA): Literature Reviw. 4(2), 293-305. Retrieved from <http://ejournal.upn.ac.id/students/index.php/pek/article/download/11164/4661>
- Ubaidillah, M. (2017). Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Mengembangkan Ensiklopedia Berbasis Bioedupreneurship. *Jurnal Pendidikan Sains Universitas Muhammadiyah Semarang*, 5(1).
- Utari, F. S. (2016). *Pengembangan Ensiklopedia Keanekaragaman Capung Sungai Oyo Sebagai Sumber Belajar Biologi Untuk Siswa Kelas X SMA/MA*. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Wening Cahyawulan, D. R. (2018). Pengembangan Ensiklopedia Pekerjaan Bidang Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA) Untuk Peserta Didik Kelas X di SMA Suluh Jakarta. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(2), 140-146.
- Yeni Erawati, R. U. (2020). Pengembangan Media Ensiklopedia Bentuk dan Fungsi Tumbuhan Melatihkan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 4(2), 195-205. Retrieved from <https://doi.org/10/21067/jbpd.v4i2.4389>